



Pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa pada Subtema 3 Meyayangi Tumbuhan di Kelas III SD Negeri 122347 Pematangsiantar

Tomy Andreas Hamonangan Silitonga¹, Natalina Purba², Theresia Monika Siahaan³

^{1,2,3}Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: tomyandreas98@gmail.com¹, natalina.purba@uhnp.ac.id², teresiahaan72@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode outdoor learning terhadap hasil belajar tematik siswa pada subtema 3 meyayangi tumbuhan di SD Negeri 122347 Pematangsiantar. Pelaksanaan pada penelitian ini dimulai pada bulan Juli hingga September dengan jumlah subjek penelitian adalah 15 orang anak. Jenis penelitian ini adalah Quasy Experiment dan bentuk desain One Group Pretest-Posttest Design. Teknik Analisis data yang dilakukan adalah uji Shapiro-Wilk sebagai uji normalitas dan uji paired sample ttest sebagai uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar tematik siswa pada subtema 3 menyayangi tumbuhan dengan menggunakan metode outdoor learning, Hasil yang diperoleh dari preteset dengan nilai rata-rata kurang (43,67%) sedangkan posttest dengan nilai rata-rata baik (81%). Apabila analisis berdasarkan hasil pretest dan posttest maka dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan sebesar 37,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode outdoor learning berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa pada subtema 3 menyayangi tumbuhan di kelas III SD Negeri 122347 Pematangsiantar.

Kata kunci: : *Outdoor Learning, Hasil Belajar Tematik Siswa*

Abstract

This study aims to determine the effect of the outdoor learning method on students' thematic learning outcomes in sub-theme 3 loving plants at SD Negeri 122347 Pematangsiantar. The implementation of this research started from July to September with the number of research subjects was 15 children. The types of this research are Quasy Experiment and One Group Pretest-Posttest Design. The data analysis technique used was the Shapiro-Wilk test as a normality test and a paired sample t test as a hypothesis test. The results showed that there was a significant effect on students' thematic learning outcomes in sub-theme 3 loving plants using the outdoor learning method. These results were obtained from the pretest with an average score of less (43.67%) while the posttest with a good average score (81%). If the analysis is carried out based on the results of the pretest and posttest, it can be concluded that there has been an increase of 37.33%. Thus, it can be concluded that the outdoor learning method has an effect on students' thematic learning outcomes in sub-theme 3 loving plants in class III SD Negeri 122347 Pematangsiantar.

Keywords: : *Outdoor Learning, Student Thematic Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha dalam meningkatkan kehidupan manusia yang secara teknis operasional dilakukan melalui suatu pembelajaran. Pendidikan juga sangat penting dalam menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan proses dan pembelajaran (Agustina, 2019).

Dalam era globalisasi sekarang ini, manusia berlomba-lomba menciptakan hal-hal yang baru baik menciptakan teknologi maupun menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Ariawan & Nufus, 2017). Teknologi yang terbaru berasal dari sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan sumber daya manusia yang berkualitas berawal dari pengetahuan yang berasal dari pendidikan, baik di sekolah maupun pengalamannya di kehidupan sehari-hari (Astari, 2020).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 (1), bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha yang sungguh-sungguh dan terencana untuk menciptakan lingkungan bagi proses pembelajaran agar peserta didik secara potensial dapat berkembang secara aktif dengan spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia dan keterampilan yang diperlukannya, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Kurniawati & Mardiana, 2021).

Saat memperkenalkan pendidikan di Indonesia, sistem pendidikan nasional diatur secara sistematis (Montolalu & Langi, 2018). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berkewajiban untuk memajukan kesempatan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang sesuai dalam pendidikan kehidupan berbangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, terampil, cakap, kreatif, mandiri, dan dapat menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di Indonesia, pendidikan sangatlah penting karena untuk menciptakan manusia yang unggul dan berkualitas. Pendidikan juga menciptakan manusia yang berkarakter. Menurut Simanjuntak dalam Rudiant (2020) bahwa pendidikan bukan hanya proses transfer pengetahuan budaya, tetapi juga proses transfer nilai, yang artinya bahwa pendidikan disamping proses pertalian dan transmisi pengetahuan, serta berkenaan dengan proses perkembangan dan pembentukan kepribadian atau karakter masyarakat (Sholichah, 2018).

Menurut Sholichah (2018) tentang pendidikan merupakan landasan dan pijakan awal dalam pengembangan kurikulum berawal dari pengembangan kurikulum. Kurikulum yang dimaksud memiliki keterkaitan dalam penyusunan dan rencana pembelajaran.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia pada saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2014. Kurikulum ini dirancang secara dinamis untuk mengikuti perkembangan zaman. Tujuan pengembangan kurikulum 2013 dari kutipan Mulyasa (dalam Warif, 2019) adalah untuk menghasilkan manusia Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta fokus membangun keterampilan dan sikap siswa dengan memadukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki siswa. menampilkan. sebagai bentuk pemahaman konteks konsepsi (Febriana et al., 2019). Kurikulum 2013 memungkinkan guru untuk menilai hasil belajar siswa dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran yang menunjukkan keterampilan dan pemahaman tentang apa yang mereka pelajari. Dimensi Kurikulum 2013 berdasarkan UU. 20 Tahun 2003 Pasal 3 kategori hasil belajar yang harus dicapai siswa adalah (1) kualitas mental, (2) kualitas sosial, (3) pengetahuan, (4) keterampilan (Fitriani et al., 2018).

Dengan ditetapkannya kurikulum 2013, berbagai kelebihan dan kekurangan muncul, terutama bagi guru. Kurikulum 2013 menciptakan pengajaran baru yang disebut pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang disempurnakan menjadi satu kesatuan mata

pelajaran (IPA, IPS, Matematika, SBdP, PPKn, Bahasa Indonesia dan PJOK) hingga ke topiknya. Tema terdiri dari beberapa sub tema dan pelajarannya.

Menurut Majid (2018) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Menurut Setiawan (2020) pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang menekankan pada penyajian tema-tema khusus yang dipilih untuk mengajarkan konsep-konsep kurikulum tertentu.

Pembelajaran tematik di sekolah khususnya pada pendidikan dasar, guru harus mampu mengajarkan semua mata pelajaran dalam bentuk satu tema. Inilah yang menjadi pro dan kontra dari kurikulum ini. Masalah yang selalu menjadi masalah bagi guru adalah menggabungkan pembelajaran ke dalam bentuk tema (Taqwan, 2019). Bagi guru yang telah lama berjuang untuk mematuhi kurikulum 2013. Bagi sebagian, tidak ada pedoman dalam kurikulum 2013. Namun di balik itu semua, pemerintah berupaya melakukan pendampingan terhadap guru yang masih kesulitan memberikan pembelajaran tematik (Ijje, 2019).

Berdasarkan observasi saat di lapangan bahwa penyajian pembelajaran tematik subtema 3 “menyayangi tumbuhan” yang dilakukan oleh guru relatif rendah atau masih terkesan menggunakan metode pembelajaran yang biasa. Dikarenakan guru di kelas tersebut masih terbawa metode pengajaran yang dulu tanpa adanya pembaharuan metode pembelajaran. Tidak hanya itu, guru tidak melibatkan siswa, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan ada tekanan pada siswa untuk membuat soal-soal latihan yang belum dipahami siswa. Dalam situasi ini, mendukung realitas di SD Negeri 122347 Pematangsiantar Jl. Pattimura Ujung/Silumangi, Kelurahan Mekar Nauli berdasarkan obsevasi. Ketersediaan sarana yang kurang menjadi patokan masalah pada hasil belajar. Peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa pada materi 2 subtema 3 pembelajaran 1 dan 2 relatif rendah yaitu sekitar 73.3% siswa tidak tuntas KKM dengan nilai kriteria 70. Sedangkan siswa yang lulus KKM sekitar 26.63%. Berdasarkan fakta tersebut, peran guru dalam kegiatan pembelajaran mempengaruhi hasil belajar dari suatu topik yang diberikan. Berikut dibawah ini nilai tematik siswa berdasarkan data dari kelas III di SDN 122347 Pematangsiantar:

Tabel 1. Nilai KKM Siswa Kelas III

Mata Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
Bahasa Indonesia	>70	4	26.6 %	Tuntas
	<70	11	73. %	Tidak Tuntas
Matematika	>70	3	20 %	Tuntas
	<70	12	80 %	Tidak Tuntas
SBdP	>70	5	33.3 %	Tuntas
	<70	10	66.6 %	Tidak Tuntas

Maka dari itu perlu adanya perbaikan dan perubahan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran tematik menjadi mudah dipahami oleh siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar tematik siswa dengan menggunakan metode Outdoor Learning (Amalia et al., 2019).

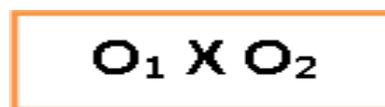
Metode Outdoor Learning atau diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia pembelajaran luar kelas adalah metode yang dilakukan seorang pendidik dengan melibatkan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas atau lingkungan sekitar (Purwantiningsih & Putri, 2022). Metode ini sangat cocok

untuk beberapa materi, khususnya pada pembelajaran tematik. Metode outdoor learning mengajak siswa mengaitkan pembelajaran terhadap lingkungan sekitarnya atau dikatakan pembelajaran diluar kelas. Selain outdoor learning ada juga kata indoor learning (Prihadi et al., 2021). Indoor Learning merupakan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas tanpa melibatkan lingkungan sekitar (Rosyid, 2021). Pembelajaran indoor ini yang menjadikan pembelajaran tematik menjadi bosan serta kurangnya keaktifan siswa dalam belajar terutama pada pembelajaran tematik (Mudzakir & Mubarak, 2020). Jadi metode outdoor learning sangat cocok untuk pembelajaran tematik yang dapat meningkatkan minat belajar siswa serta menjadikan pembelajaran yang konkret dan bermakna dibandingkan dengan menggunakan metode indoor learning yang hanya di dalam kelas.

Hal itu terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Nike Pratiwi dan Prihatin Sulistyowati (2020) Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Berbantuan Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Tematik Subtema Merawat Tumbuhan Kelas II Di SDN Tawangrejeni 03 ". Bahwa hasil belajar dengan menggunakan metode outdoor learning sangat diterapkan yang telah di uji signifikannya. Hal itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asep Sukenda Egok, Ayu Paula Andeli, Andriana Sofiarini (2021) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD Negeri Tanjung Beringin (2021). Hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri Tanjung Beringin diterapkannya model outdoor learning secara signifikan tuntas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Experiment Design yaitu Quasy Experiment Design. Menurut Sugiyono (202:118) Quasy Experimen Design adalah bentuk desain eksperimen yang digunakan peneliti dalam hal kesulitan menentukan kelompok kontrol dalam penelitian, karena tidak ada kelompok yang diambil secara random maka jenis statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Bentuk desain Quasy Experiment Design yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pretest –Posttest Design. Menurut Sugiyono (2021) One GroupPretest-Posttest Design adalah desain dengan hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Berikut dibawah ini gambaran dari desain One Group Pretest-Posttest seperti berikut :



Gambar 1. Desain One Group Pretest-Posttest

Pada tahap awal siswa diberi perlakuan tes awal (pretest). Tes awal digunakan peneliti untuk menghitung kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Sebelum peneliti memberikan perlakuan metode outdoor learning, terlebih dahulu peneliti menjelaskan pembelajaran secara singkat untuk mendukung bahan pembelajaran outdoor learning. Tahap selanjutnya, peneliti menjelaskan metode pembelajaran outdoor learning yang akan membawa siswa ke luar kelas sebagai sumber belajar.

Selanjutnya, peneliti membawa siswa ke luar kelas sesuai materi. Selanjutnya, peneliti melakukan tes akhir berupa soal. Tahap terakhir, peneliti menganalisis hasil belajar, apakah ada pengaruh metode outdoor learning terhadap hasil belajar tematik siswa sebelum menggunakan metode outdoor learning dengan perlakuan menggunakan metode outdoor learning (Rudianto et al., 2020). Banyaknya sampel pada penititan ini adalah 15 siswa. Teknik sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah nonprobability sampling, dan jenis sampelnya yaitu sampel jenuh. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap elemen sebagai anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.

Dalam penelitian ini tes dibagi menjadi dua yaitu tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Pada tes awal dilakukan sebelum melakukan kegiatan proses pembelajaran, karena untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan tes akhir dilakukan peneliti untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan metode outdoor learning. Apabila tes akhir lebih tinggi dari tes awal maka dikatakan adanya pengaruh metode outdoor learning terhadap hasil belajar siswa. Soal-soal yang akan diujikan baik tes awal dan tes akhir terlebih dahulu dikonsultasikan oleh tim ahli. Setelah kelayakan soal tersebut, maka akan diujicobakan pada kelas III SDN 122347 Pematangsiantar dan hasil uji coba tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan product moment dan Alpha Cronbach. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji instrumen berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji kesukaran dan uji daya beda. Dan kemudian uji analisis data berupa uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji normal gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Sebelum kelas diberi perlakuan, peneliti memberikan pretest sebanyak 20 soal, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum melakukan kegiatan eksperimen. Langkah selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode outdoor learning. Setelah itu, peneliti melakukan posttest dengan butir soal yang sama untuk mengetahui hasil tes akhir.

1. Uji Validasi

Soal instrumen pada penelitian terlebih dahulu tervalidasi oleh seorang ahli pada bidang pembelajaran tematik baik guru kelas maupun dosen pembimbing. Validator instrumen pada penelitian ini divalidkan oleh dosen pembimbing. Surat keterangan telah dilakukan validasi instrumen dapat dilihat pada lampiran ke 8. Pengujian validitas awalnya dilakukan di kelas III SDN 098166 Batu 6 dengan jumlah 24 siswa dan saat melakukan uji instrumen hanya 15 siswa yang mengikuti tes. Uji coba validasi soal instrumen menggunakan rumus korelasi product moment. Keputusan validitas diambil pada ketentuan batasan r_{tabel} dengan signifikansi 5% atau 0,05. Batasan pada r_{tabel} dengan $N = 15$ siswa yaitu 0,514 yang artinya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid. Dari 30 soal yang diuji cobakan kepada siswa memperoleh 20 soal yang valid dan 10 soal yang tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Untuk hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, dapat disimpulkan bahwa nilai KR-20 adalah 0,883 dengan interpretasi nilai r $0.60 < r_{11} \leq 0,80$ dikatakan reliabel atau dengan kategori tinggi.

3. Uji Kesukaran

Dalam tahap selanjutnya, peneliti melakukan uji tingkat kesukaran dari tiap soal. Masing-masing soal memiliki kriteria seperti sukar, sedang dan mudah. dapat disimpulkan bahwa hasil uji tingkat kesukaran dengan interpretasi tingkat kesukaran soal yaitu mudah 0,71 – 1,00 sedangkan sedang 0,31 – 0,70.

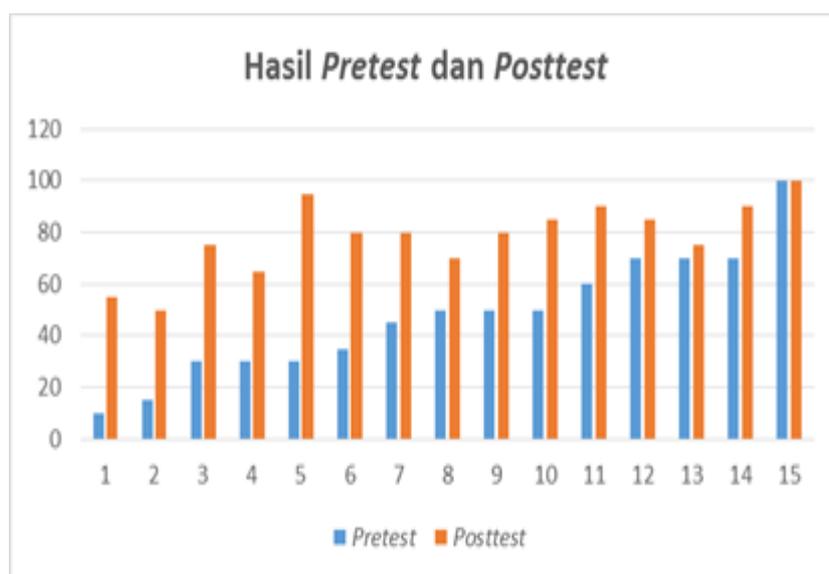
Hasil Analisis Data Penelitian

Data Skor Pretest

Dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti melakukan pretest kepada responden di kelas III SDN 122347 Pematangsiantar untuk mengetahui kemampuan awal siswa. siswa yang memperoleh nilai 65 sebanyak 2 orang, nilai 10 sebanyak 1 orang, nilai 15 sebanyak 1 orang, nilai 30 sebanyak 3 orang, nilai 35 sebanyak 1 orang, nilai 50 sebanyak 3 orang, nilai 60 sebanyak 3 orang. Untuk hasil mean (rata-rata) dalam persentase adalah 43,67%.

Data Skor Posttest

Setelah peneliti melakukan treatment (perlakuan) menggunakan metode outdoor learning, selanjutnya peneliti melakukan posttest untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode outdoor learning terhadap tema 2 subtema 3 menyayangi tumbuhan atau tidak berpengaruh. siswa yang memperoleh nilai 100 sebanyak 1 orang, nilai 75 sebanyak 2 orang, nilai 95 sebanyak 1 orang, nilai pas KKM sebanyak 4 orang, nilai 80 sebanyak 3 orang, nilai 85 sebanyak 2 orang dan nilai 90 sebanyak 2 orang. Untuk hasil mean (rata-rata) dalam persentase adalah 81% Jumlah yang lulus KKM adalah 15 siswa.



Gambar 2. Hasil Diagram Pretest dan Posttest

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbaedaan antara pretest dan posttest berdasarkan hasil nilai yang didapat serta adanya pengaruh metode outdoor learning terhadap hasil belajar tematik siswa pada tema 2 subtema 3 di kelas III SDN 122347 Pematangsiantar. Di bawah ini tabel perbandingan pretest dan posttest yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Presentase Pretest dan Posttest

	Presentase Kelulusan %	Jumlah yang Lulus	Jumlah yang Tidak Lulus	Mean %
Pretest	-	-	15	43,67
Posttest	100	15	-	81

Dari tabel di atas bahwa ada pengaruh metode outdoor learning terhadap hasil belajar tematik siswa pada tema 2 subtema 3 di kelas III SDN 122347 Pematangsiantar jumlah yang lulus 15 siswa serta rata-rata (mean) sebesar 81%. Nilai dari pretest yang paling rendah sebesar 10 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 43,67%. Sedangkan nilai posttest nilai yang paling pas KKM sebesar 70, dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 81%. Artinya dari melihat rata-rata pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan besar dari hasil pretest dan posttest yaitu sebesar 37,33% dan adanya pengaruh metode outdoor learning terhadap hasil belajar tematik siswa pada subtema 3 menyayangi tumbuhan di kelas III SD Negeri 122347 Pematangsiantar.

1. Uji Normalitas

Dibawah ini adalah hasil output SPSS dari uji normalitas berdasarkan perhitungan *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui data termasuk data berdistribusi normal atau tidak yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	,173	15	,200*	,914	15	,155
POSTTEST	,141	15	,200*	,919	15	,185

Berdasarkan output SPSS telah mendapatkan hasil uji normalitas dari suatu data *pretest* dan *posttest* dengan nilai Sig = 0,155 (*pretest*) dan nilai Sig = 0,185 (*posttest*). Jika sesuai dengan kriteria sebelumnya yaitu nilai Sig < 0,05 data dikatakan tidak berdistribusi normal, dan nilai Sig > 0,05 data dikatakan berdistribusi normal. Artinya dari hasil Sig = 0,678 > 0,05 dikatakan data berdistribusi normal. Selanjutnya penelitian ini akan menggunakan uji *paired sample t_{test}* untuk mencari uji hipotesis penelitian.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil *output SPSS* tabel *paired sample statistics* (lampiran 7) bahwa banyaknya masing-masing subjek adalah 15. Rata-rata *pretest* adalah 43,67% dengan standar deviasi 9,673. Sedangkan rata-rata *posttest* adalah 81% dengan standar deviasi 17,775. Berikut dibawah ini tabel 4.8 hasil dari uji *paired sample t-test* sebagai ketentuan hipotesis pada penelitian ini apakah terdapat pengaruh metode *outdoor learning* atau tidak, yaitu:

Tabel 4. Hasil Uji t_{test}

	Paired Samples Test							
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 POSTTEST PRETEST	-37,333	14,500	3,744	29,304	45,363	9,972	14	,000

Berdasarkan hasil *output* SPSS diatas telah diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Keputusan diambil sesuai dengan kriteria uji bahwa Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar tematik siswa pada subtema 3 menyayangi tumbuhan di kelas III SD Negeri 122347 Pematangsiantar.

3. Uji Analisis Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan data diperoleh dari melakukan *pretest* dan *posttest* dari tabel 4.6, bahwa banyaknya jumlah siswa yang tuntas KKM sebelum diberi perlakuan atau melakukan *pretest* adalah tidak tuntas 15 siswa. Sedangkan sesudah melakukan *posttest* yang tuntas 15 siswa. Dari rumus yang digunakan, presentase kelulusan pada *pretest* sebesar 0% sedangkan presentase kelulusan pada *posttest* sebesar 100%. Sedangkan untuk rata-rata pada *pretest* sebesar 43,67% dan rata-rata pada *posttest* sebesar 81%. Dalam hal ini, dapat disimpulkan penggunaan metode *outdoor learning* dapat mempengaruhi ketuntasan hasil belajar siswa pada subtema 3 menyayangi tumbuhan di kelas III SD Negeri 122347 Pematangsiantar

PEMBAHASAN

Sampel pada penelitian ini yaitu kelas III SD Negeri 122347 Pematangsiantar sebagai satu kelas saja yaitu eksperimen. Kegiatan pembelajaran dilakukan satu hari atau 2 x 35 menit. Sebelumnya peneliti melihat masih adanya penggunaan metode konvensional terhadap pembelajaran tematik sehingga kemampuan siswa masih dibawah kriteria yaitu 70. Setelah digunakan metode *outdoor learning* ada perubahan signifikan dengan hasil rata-rata (mean) 81% sedangkan saat masih menggunakan metode konvensional mendapat hasil rata-rata 43,67%. Hal ini berdasarkan oleh peneliti Ekok, dkk. (2021) bahwa metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar tematik siswa secara signifikan tuntas atau lebih baik dari sebelumnya. Artinya dengan pemberian perlakuan metode *outdoor learning* terdapat pengaruh besar terhadap hasil belajar tematik siswa pada subtema 3 menyayangi tumbuhan di kelas III SD Negeri 122347 Pematangsiantar.

Dalam proses kegiatan penelitian yaitu kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi, lalu dilanjutkan dengan kegiatan inti dan penutup. Dalam kegiatan inti, siswa diajak belajar di luar kelas dengan membuat kelompok dan dituntut untuk mengetahui cara menyayangi tumbuhan dengan bertanya kepada guru atau orang disekitar sekolah. Hasil pertanyaan yang dilakukan siswa di ungkapkan kembali kepada teman kelasnya. Setelah itu, siswa juga diajak belajar matematika di luar kelas yaitu belajar garis bilangan dengan bantuan nomor angka dan cabang kayu pohon. Disaat belajar garis bilangan, guru mengajak siswa untuk menyusun urutan angka yang perlu diisikan di garis bilangan. Garis bilangan digambar di tanah agar siswa mudah melihatnya. Siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran di luar kelas untuk meningkatkan karakter dan psikomotorik anak. Hal ini sesuai pendapat Desmita (Darmansyah, dkk:2021) mengenai karakteristik anak SD, di usia itu sangat senang bergerak, bekerja dalam kelompok dan senang melakukan sesuatu secara langsung di depan mata.

Dalam kegiatan *outdoor learning* memberikan kesempatan kepada siswa dalam hal penemuannya sendiri dari segi pengetahuan, sehingga siswa terhindar dari belajar yang membosankan. Selain itu kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *outdoor learning* meningkatkan gairah yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran (Darmansyah, dkk:2021). Oleh karena itu dengan metode *outdoor learning* sangat digunakan pada pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Dari hasil uji paired sample ttest yang telah diperoleh hasilnya berdasarkan (tabel 4.8) bahwa nilai Sig.(2-tailed) dari uji paired sample ttest sebesar 0,000. Keputusan diambil sesuai dengan kriteria uji bahwa Sig.(2-tailed) < 0,05 dikatakan H1 diterima. Artinya 0,000 < 0,05, maka H1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode outdoor learning terhadap hasil belajar tematik siswa pada subtema 3 menyangi tumbuhan di kelas III SD Negeri 122347 Pematangsiantar. Hal ini juga berdasarkan penelitian yang relevan yaitu menurut Kurniawati, dkk. (2021) bahwa metode outdoor learning dapat membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan bantuan media benda konkret. Selain itu menurut Pratiwi dan Sulistyowati (2020) bahwa metode outdoor learning terhadap pemahaman konsep siswa dapat berpengaruh. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode outdoor learning dapat berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa di sekolah dasar.

Dari hasil tabel 4.5 bahwa dapat disimpulkan untuk hasil presentase kelulusan pretest 0% yaitu tidak tuntas 15 siswa. Sedangkan sesudah melakukan posttest yang tuntas 15 siswa. Presentase kelulusan pada posttest sebesar 100%. Artinya terjadi pengaruh besar pada penggunaan metode outdoor learning terhadap belajar tematik siswa pada subtema 3 menyangi tumbuhan di kelas III SD Negeri 122347 Pematangsiantar. Hal ini juga didasari pada peneliti yang relevan yaitu peneliti Darmansyah, dkk. (2021) bahwa metode outdoor learning sangat berperan penting dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Oleh karena itu, dengan penggunaan metode outdoor learning sangat berpengaruh terhadap presentase kululusan siswa..

Hasil ini sesuai dengan penelitian Ady Darmansyah, Abdul Muktedir, Dwi Anggraini (2021) yang membahas Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode outdoor learning dengan bantuan barang bekas dapat digunakan di kelas pada pembelajaran tematik. Penelitian lainnya yang memiliki hasil yang hampir sama yaitu Nurhartina & Torobi (2021) dengan judul Pengaruh Pelaksanaan Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa SD PGRI Serui. Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulannya; (i) Pelaksanaan metode outdoor learning dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV dilaksanakan melalui 10 tahapan, dimana hasil observasi aktivitas siswa dan guru berada pada kategori baik; (ii) Motivasi belajar IPS siswa kelas IV setelah penerapan metode outdoor learning dalam pembelajaran mengalami peningkatan hasil belajar, dimana hasil belajar berada pada kategori tinggi; (iii) Ada pengaruh pelaksanaan metode outdoor learning terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD PGRI Serui..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan baik pembahasan maupun temuan penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut : Terdapat pengaruh signifikan hasil belajar tematik siswa dengan menggunakan metode outdoor learning yaitu dari hasil perhitungan jika Sig (2-tailed) < 0,05, yaitu 0,000 < 0,05 yang berarti H1 diterima H0 ditolak Artinya terdapat perbedaan dari hasil perhitungan antara pretest dan posttest. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, dalam 15 siswa pada pretest siswa yang tuntas 4 dan yang tidak tuntas 11, sedangkan pada posttest siswa yang tuntas 12 dan tidak tuntas 3. Untuk nilai rata-rata pada pretest adalah 43,67% sedangkan nilai rata-rata pada posttest sebesar 81%. Untuk presentase kelulusan pada pretest sebesar 0% sedangkan presentase kelulusan posttest sebesar 100%. Apabila analisis berdasarkan hasil pretest dan posttest maka selisih dari nilai rata-rata sebesar 37,33%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari hasil pretest dan posttest dengan membandingkan metode konvensional dengan metode outdoor

learning yang membawa perubahan hasil belajar tematik siswa pada tema 2 subtema 3 menyayangi tumbuhan di kelas III SD Negeri 122347 Pematangsiantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2019). *Penerapan Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas Iv Di Sd Negeri 1 Way Halim Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Amalia, S., Mun'im, A., & Yunus, S. R. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 15 Makassar (Studi Pada Materi Pokok Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan). *Jurnal IPA Terpadu*, 2(1). <https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v2i1.11154>
- Ariawan, R., & Nufus, H. (2017). Hubungan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kemampuan komunikasi matematis siswa. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2), 82–91.
- ASTARI, S. H. (2020). *Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Sdn 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.
- Darmansyah, A., Miftakhuudin, M., & As, U. S. (2022). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Outdoor Study untuk Siswa Kelas IV SD. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 10–27. <https://doi.org/10.23960/pgd.v10i1.23811>
- Darmansyah, A., Muktadir, A., & Anggraini, D. (2021). Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(2), 179–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.2.179-189>
- Egok, A. S., Andeli, A. P., & Sofiarini, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sd Negeri Tanjung Beringin. *SNHRP*, 200–205.
- Eko, S. (2018). *Pembelajaran Tematik Teoritis & Praktis. Esensi*. Jakarta: Erlangga.
- Febbriana, I. M. R. A., Ardana, I. K., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbasis Outdoor Study Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjgsd.v7i2.17737>
- Fitriani, D., Suryana, Y., & Hamdu, G. (2018). Pengembangan Instrumen Tes Higher-Order Thinking Skill pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning di Sekolah Dasar Kelas IV. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 87. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.13752>
- Ijje, S. (2019). Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xb Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Di Sma Ypk Bethel. *Biolearning Journal*, 6(2), 41–46. <https://doi.org/10.36232/jurnalbiolearning.v6i2.257>
- Kurniawati, I., & Mardiana, T. (2021). Pengaruh Pengaruh Metode Outdoor Learning Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Borobudur Educational Review*, 1(01), 31–43. <https://doi.org/10.31603/bedr.4792>
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *D’CARTESIAN*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.35799/dc.7.1.2018.20113>
- Mudzakir, D. O., & Mubarok, M. Z. (2020). Pengaruh Outdoor Education Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 15. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i1.1337>
- Nurhartina, A., & Torobi, I. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa SD PGRI Serui. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i1.667>
- Pratiwi, N., & Sulistyowati, P. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Berbantuan Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Pemahaman Konsep pada Pembelajaran Tematik Subtema Merawat Tumbuhan kelas II di SDN Tawangrejeni 03. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4(1), 346–351.
- Prihadi, A., Veriansyah, I., Rosanti, R., & Anggela, R. (2021). Pengaruh Jenis Kelamin pada Penerapan Model Outdoor Learning Terhadap Motivasi Mahasiswa Geografi IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal*

- PIPSI (*Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*), 6(1), 1–6.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26737/jpipi.v6i1.2097>
- Purwantiningsih, B., & Putri, B. A. P. (2022). Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Pembentukan Karakter Curiosity Dan Responsibility di SD Alam Al-Izzah Krian Sidoarjo. *Jurnal Al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 1–7.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51700/almutaliyah.v2i2.342>
- ROSYID, M. O. H. Z. (2021). *Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Rudianto, D., Putri, N. N., Said, M., Anjani, J. M., Erliyani, F., & Muliawati, T. (2020). Pengaruh Hubungan E-learning Dalam Mata Kuliah MAFIKI di Institut Teknologi Sumatera Menggunakan Metode Wilcoxon. *Indonesian Journal of Applied Mathematics*, 1(1), 1–5.
<https://journal.itera.ac.id/index.php/indojam/article/view/287>
- Saragih, A. Y. N., Abi, A. R., Mahulae, S., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar Tema Pahlawanku Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3980–3984.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.560>
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 23. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta, CV.
- Taqwan, S. H. B. (2019). Pengaruh pembelajaran luar kelas (outdoor learning) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas vii smp negeri 05 seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 10–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jpmr.v4i1.7524>
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38–55. <https://doi.org/10.26618/jtw.v4i01.2130>